



KOLAKA MONTHLY WEATHER REPORT

EDISI AGUSTUS | 2026

Prepared By

STASIUN METEOROLOGI KELAS II SANGIA NIBANDERA

Telp : 0851 - 7412 - 7142 | Website : stamet-kolaka.bmkg.go.id | Instagram : [infobmkg.cuaca.kolaka](https://www.instagram.com/infobmkg.cuaca.kolaka)

Jalan Protokol No. 01, Dawi - Dawi, Pomalaa, Kolaka, Sulawesi Tenggara

Catatan & Tim

REDAKSI

Guna memenuhi kebutuhan informasi cuaca yang dirasa semakin penting dan strategis untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan program diberbagai sektor pembangunan di kawasan Kabupaten Kolaka, Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera setiap awal bulan akan menerbitkan Kolaka *Monthly Weather Report* yang pada hakekatnya menggambarkan cuaca dan perubahannya selama satu bulan ke belakang.

Gambaran umum yang disampaikan pada Kolaka *Monthly Weather Report* Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera Edisi Bulan Agustus 2026 ini merupakan hasil analisa dan observasi selama bulan Juli 2026, yang sekaligus menjadi salah satu produk informasi dari Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera Kolaka.

Kami sadar bahwa Laporan ini belum dapat memenuhi kebutuhan para pembaca akan informasi mengenai cuaca di wilayah Kabupaten Kolaka dan sekitarnya. Kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan guna peningkatan kualitas media informasi ini. Besar harapan kami agar laporan ini dapat terus berkembang dan berlanjut.

Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh instansi yang telah bekerjasama dalam membantu mengumpulkan data, juga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penerbitan Kolaka *Monthly Weather Report* Edisi Agustus 2026.

Kepala Stasiun Meteorologi Kelas II Sangia Nibandera,

Hadi Setiawan, S.Tr.Met.

Penanggungjawab

Hadi Setiawan, S.Tr.Met.

Ketua Tim Redaksi

Hijrah K. Musgamy, S.Si., M.Si.

Anggota Tim

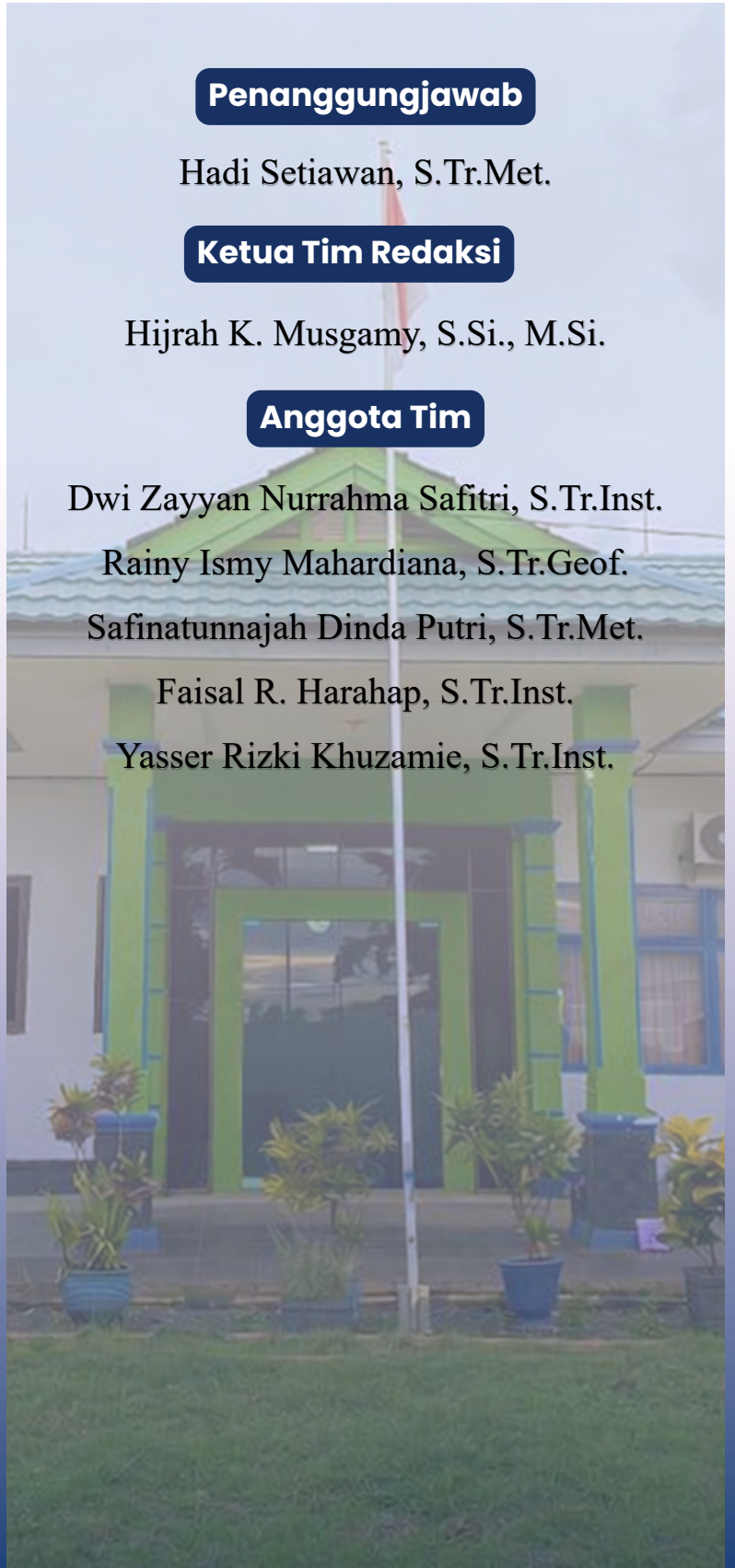
Dwi Zayyan Nurrahma Safitri, S.Tr.Inst.

Rainy Ismy Mahardiana, S.Tr.Geof.

Safinatunnajah Dinda Putri, S.Tr.Met.

Faisal R. Harahap, S.Tr.Inst.

Yasser Rizki Khuzamie, S.Tr.Inst.





Daftar Isi

KOLAKA OVERVIEW 01

Berisi gambaran umum tentang Kabupaten Kolaka

SIRKULASI ATMOSFER 02

Berisi data mengenai dinamika atmosfer wilayah Sulawesi Tenggara selama Bulan Juli 2026

EKSTRIM BULANAN 04

Berisi data cuaca ekstrim selama Bulan Juli 2026

PETA HUJAN BULANAN 04

Berisi peta hujan selama Bulan Juli 2026

STATISTIK IKLIM BULANAN 04

Berisi data iklim Kabupaten Kolaka Bulan Juli 2026 terhadap data iklim 20 tahun terakhir

TIME SERIES BULANAN 05

Berisi grafik *time series* rata-rata suhu, curah hujan, dan penyinaran matahari Bulan Juli dari tahun 2001-2026

SUHU DAN CURAH HUJAN HARIAN 06

Berisi grafik suhu maksimum, suhu minimum, dan curah hujan harian selama Bulan Juli 2026

DATA CURAH HUJAN HARIAN 07

Berisi data akumulasi curah hujan dari Stasiun ARG dan Pos Hujan yang disajikan dalam bentuk grafik dan kalender Bulan Juli 2026 serta perbandingannya dengan 20 tahun terakhir

PRAKIRAAN CURAH HUJAN 08

Berisi prakiraan curah hujan untuk Bulan Agustus 2026

KESIMPULAN 08

KOLAKA OVERVIEW

IKLIM TROPIS DENGAN CURAH HUJAN TINGGI

Kabupaten Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Bombana merupakan wilayah yang berada di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan karakter geografis yang beragam.

Secara umum, kawasan ini didominasi oleh bentang alam pegunungan dan perbukitan yang memanjang di bagian tengah hingga utara, serta dataran rendah dan pesisir di beberapa wilayah barat dan selatan.



Kabupaten Kolaka dan Kolaka Utara memiliki garis pantai yang cukup panjang di Teluk Bone, sehingga wilayah pesisirnya berkembang sebagai pusat pemukiman penduduk, perikanan, dan perdagangan.

Sementara itu, Kolaka Timur lebih didominasi oleh wilayah daratan dengan topografi berbukit hingga bergunung yang memengaruhi pola sebaran penduduk dan pemanfaatan lahan. Kabupaten Bombana memiliki kondisi geografis yang relatif lebih bervariasi karena mencakup wilayah daratan dan kepulauan, seperti Pulau Kabaena. Wilayah daratan Bombana terdiri atas perbukitan, dataran rendah, serta aliran sungai yang mendukung kegiatan pertanian, sedangkan wilayah

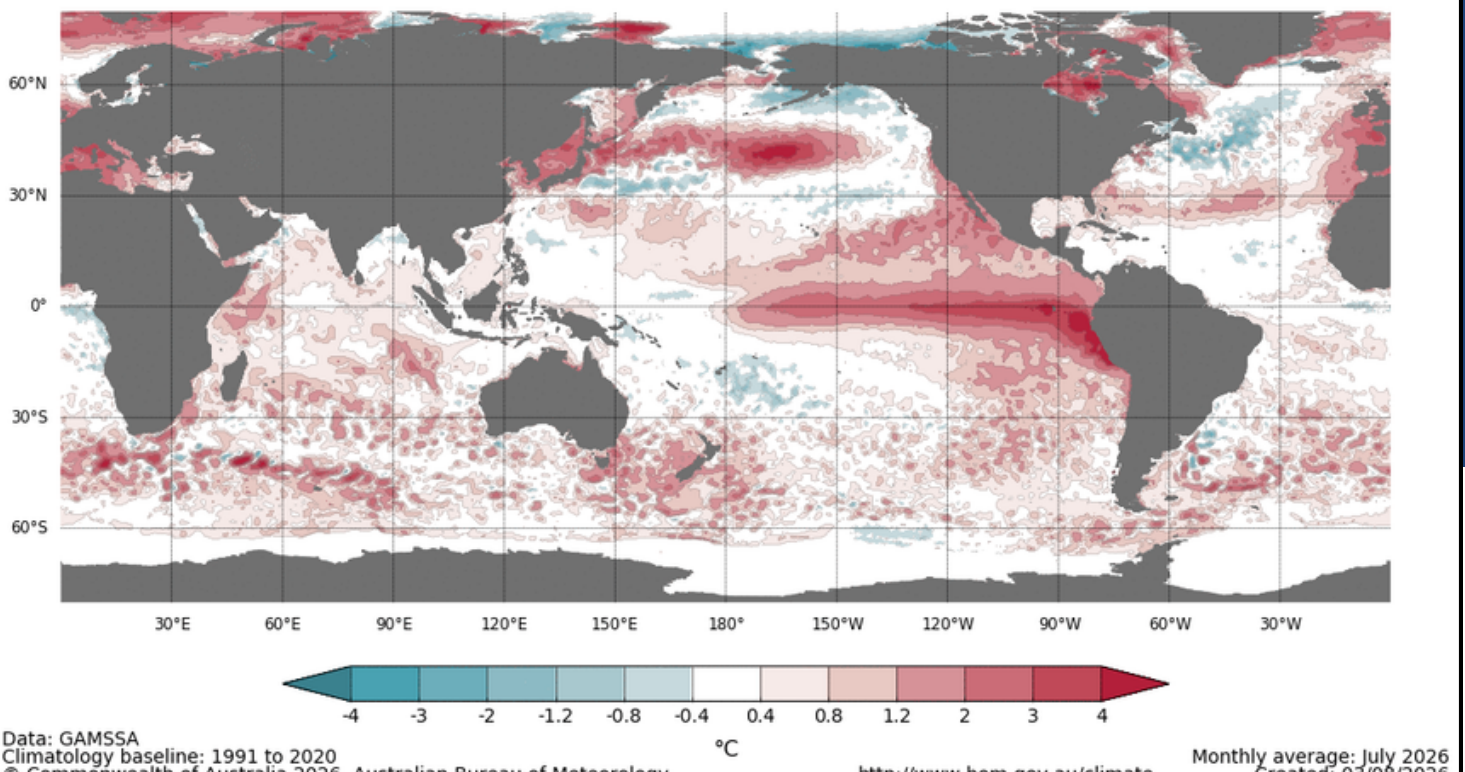
kepulauan memiliki karakter pesisir dan laut yang kuat. Iklim di keempat kabupaten tersebut umumnya beriklim tropis dengan curah hujan yang cukup tinggi, sehingga sangat berpengaruh terhadap sektor pertanian, perkebunan, dan sumber daya alam. Keberagaman kondisi geografis ini menjadikan Kolaka, Kolaka Utara, Kolaka Timur, dan Bombana memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda namun saling melengkapi dalam regional.

WILAYAH PESISIR TELUK BONE

Kabupaten Kolaka dan sekitarnya memiliki karakteristik iklim tropis basah dengan suhu udara hangat yang relatif stabil sepanjang tahun berkisar antara 22°C hingga 32°C. Karena berbatasan langsung dengan Teluk Bone, wilayah ini memiliki tingkat kelembapan yang tinggi serta curah hujan tahunan yang besar mencapai lebih dari 2.700 mm, -

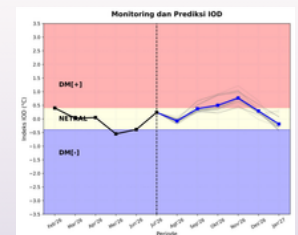
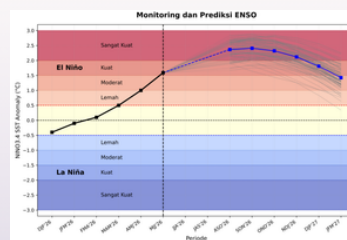
uniknya dengan puncak hari hujan tertinggi yang justru sering terjadi di pertengahan tahun sekitar bulan Juni dan Juli. Karakteristik cuaca di wilayah pesisir sekitarnya seperti Kolaka Utara cenderung serupa dengan Kolaka, sementara wilayah pedalaman yang berbukit seperti Kolaka Timur memiliki suhu malam hari yang sedikit lebih sejuk dengan pola cuaca yang lebih dipengaruhi oleh topografi daratannya.

Sea surface temperature anomaly: 01/07/2026 to 31/07/2026



SIRKULASI ATMOSFER

Wilayah perairan Sulawesi Tenggara seperti Laut Banda, Teluk Bone, dan Laut Flores berada pada kondisi netral hingga hangat dengan anomali positif berkisar antara $+0,4^{\circ}\text{C}$ hingga $+0,8^{\circ}\text{C}$. Kondisi SST yang hangat ini mendukung ketersediaan pasokan uap air yang cukup di wilayah perairan sekitar Sultra, sehingga memicu pembentukan awan-awan konvektif lokal dan berpotensi menimbulkan hujan ringan hingga sedang di wilayah pesisir.

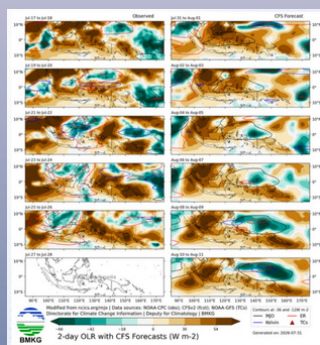
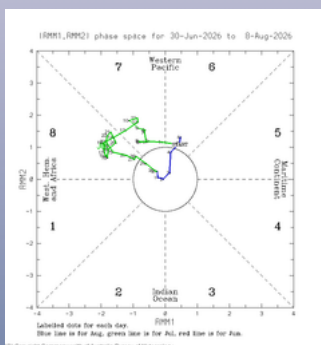


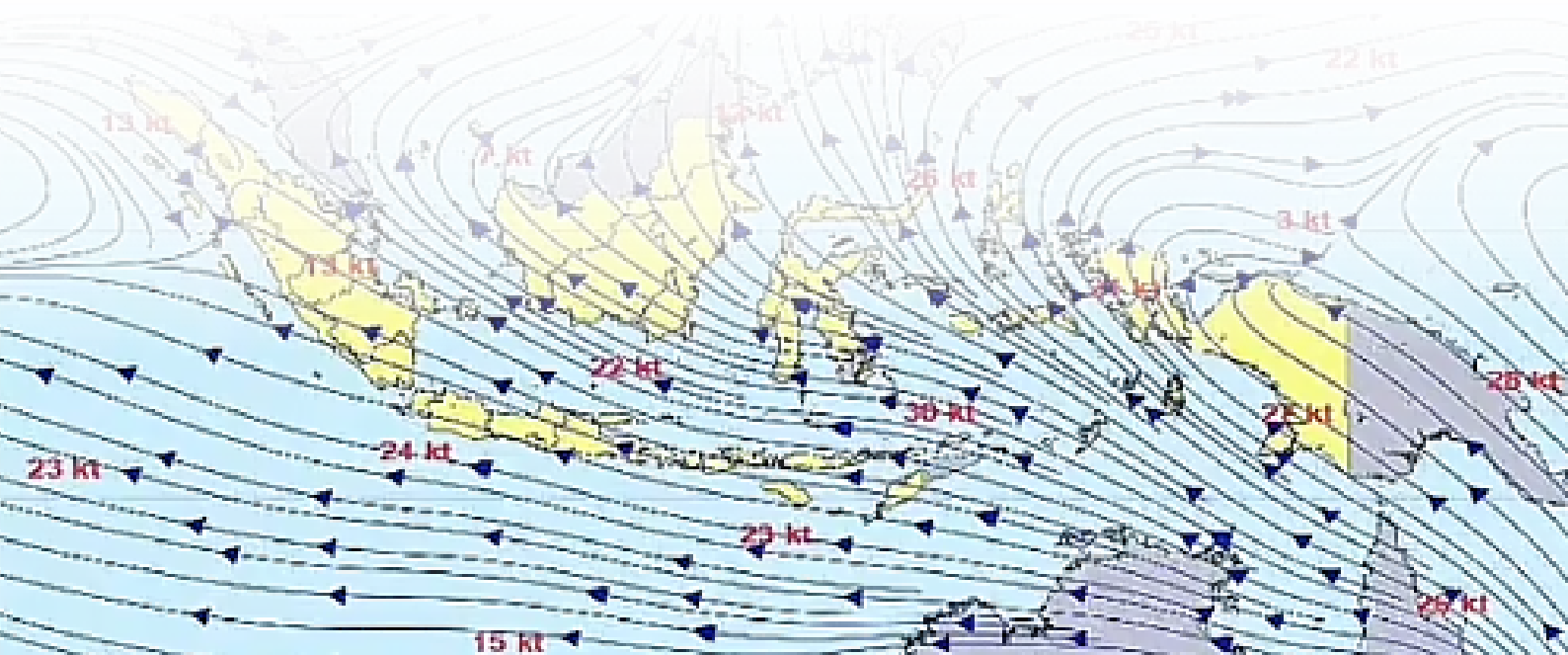
Nilai anomaly SST di region Nino3.4 pada periode Mei Juni-Juli (MJJ) 2026 adalah sebesar $+1.59$ yang menunjukkan adanya El Nino event dengan intensitas kuat. BMKG memprediksi El Nino 2026 akan mencapai level sangat kuat.

Nilai indeks IOD pada bulan Juli 2026 sebesar $+0.23$ yang menunjukkan bahwa IOD dalam fase Netral. BMKG memprediksi bahwa IOD berpotensi beralih menuju fase IOD Positif mulai bulan September hingga Desember 2026.

Berdasarkan analisis suhu muka laut (SST) yang cenderung hangat di sekitar perairan Sulawesi Tenggara, nilai OLR di wilayah tersebut umumnya berada pada kategori netral hingga sedikit lebih rendah dari kondisi klimatologisnya, yang mengindikasikan masih tersedianya tutupan awan konvektif lokal di sebagian wilayah pesisir Sultra.

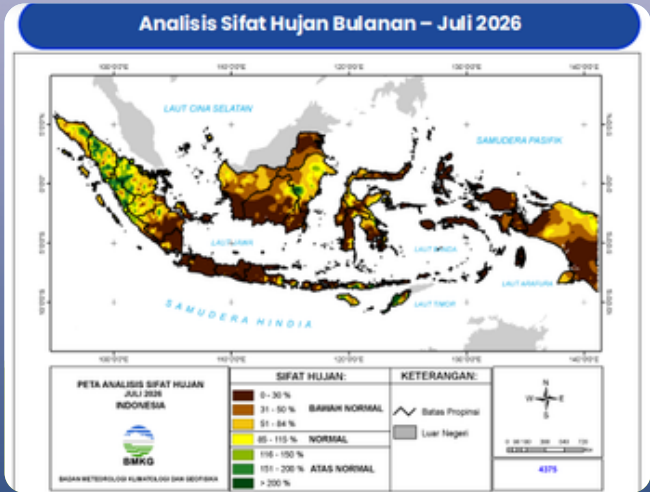
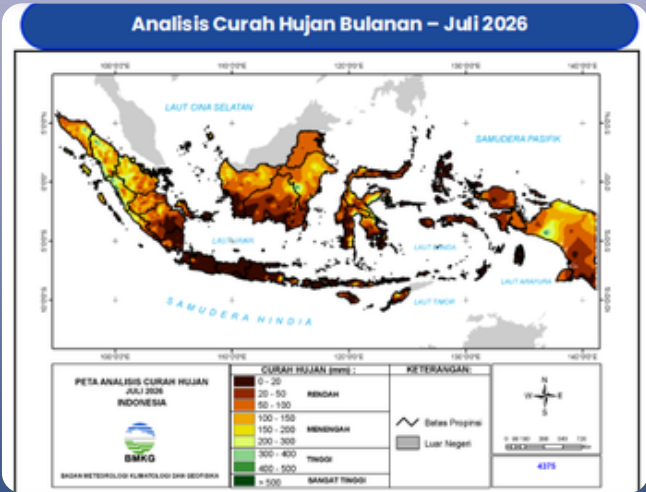
Aktivitas MJO sepanjang bulan Juli (ditunjukkan oleh garis hijau) terpantau dominan berada di Fase 8 dan Fase 7. Kondisi MJO di fase ini tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap penambahan pasokan uap air maupun pembentukan awan-awan konvektif di wilayah Indonesia, sehingga berpengaruh minim terhadap pembentukan hujan di wilayah Nusantara selama bulan Juli.





Berdasarkan peta Analisis Angin Lapisan 925 hPa (Streamline Analysis) BMKG, pola angin di wilayah Sulawesi Tenggara didominasi oleh aliran Monsun Australia (Angin Timuran) yang bertiup dari arah Timur–Tenggara menuju Barat–Barat Laut dengan kecepatan yang cukup kencang berkisar antara 20 hingga 30 knot. Garis alir (streamline) menunjukkan pola udara yang sejajar (laminar) tanpa adanya belokan angin (shearline), konvergensi, maupun sirkulasi siklonik. Dominasi angin timuran yang kuat ini membawa massa udara kering sehingga menghambat pertumbuhan awan konvektif penghasil hujan di daratan Sultra, sementara kecepatan angin yang tinggi berpotensi memicu peningkatan tinggi gelombang laut di wilayah perairan sekitarnya, seperti Laut Banda dan Teluk Bone.

Berdasarkan peta analisis BMKG untuk Juli 2026, Secara keseluruhan, kondisi iklim wilayah Sulawesi Tenggara pada bulan Juli 2026 didominasi oleh kondisi kering hingga curah hujan rendah, sejalan dengan penurunan aktivitas konvektif serta posisi MJO yang tidak aktif di benua maritim Indonesia. Sifat hujan bulan Juli 2026 di Sulawesi Tenggara cenderung lebih kering daripada rata-rata iklim biasanya (Bawah Normal). Hal ini selaras dengan analisis curah hujan rendah dan tidak aktifnya MJO di Benua Maritim Indonesia pada periode tersebut.



EKSTRIM BULANAN

Suhu Max Tertinggi

35.2 °C pada tanggal 17 Juli

Suhu Min Tertinggi

25.7 °C pada tanggal 14 Juli

Curah Hujan Terbanyak

12.5 mm pada tanggal 4 Juli

Suhu Max Terendah

31.6 °C pada tanggal 9 Juli

Suhu Min Terendah

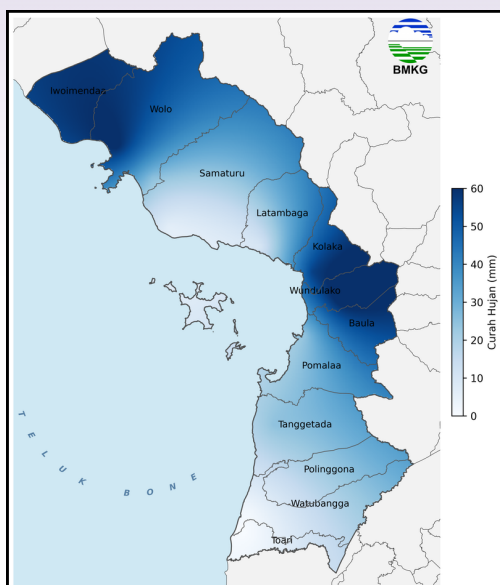
22.8 °C pada tanggal 19 Juli

Kecepatan Angin Tertinggi

17 knots pada tanggal 16 Juli

PETA HUJAN BULANAN

Berdasarkan peta sebaran akumulasi curah hujan di bawah, didapati bahwa pada bulan Juli 2026 sebaran curah hujan di wilayah Kolaka bagian tengah dan yang paling utara memiliki akumulasi curah hujan bulanan yang lebih tinggi dibandingkan wilayah Kolaka lainnya, terutama wilayah selatan Kolaka yang curah hujan bulannya mendekati 0 mm.



STATISTIK IKLIM BULANAN

Unsur	Satuan	Besaran	Anomali (2001-2020)	Peringkat	Panjang Data
Suhu Udara Rata-rata	°C	28.1	1.16	1	26
Suhu Maksimum	°C	33.6	1.47	1	26
Suhu Minimum	°C	24.6	1.98	4	26
Kecepatan Angin	Knots	4.5	1.33	3	26

Unsur	Satuan	Besaran	% Rata-rata (2001-2020)	Peringkat	Panjang Data
Curah Hujan	mm	23.7	19	25	26
Penyinaran Matahari	Jam	203.4	134	4	26

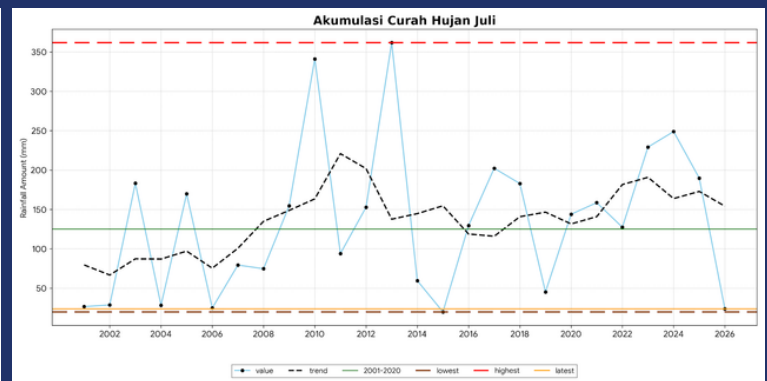
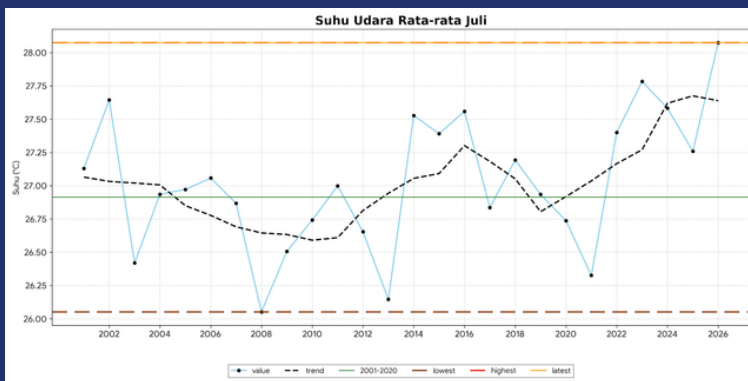
Tabel-tabel ini menampilkan statistik iklim Kolaka bulan Juli 2026 yang mencakup suhu maksimum, minimum, dan rata-rata, kecepatan angin, curah hujan, serta penyinaran matahari, baik dalam bentuk nilai aktual maupun anomalinnya terhadap iklim bulan Juli periode 2001-2020.

Berdasarkan catatan cuaca selama 26 tahun terakhir, wilayah kita saat ini mengalami kondisi yang jauh lebih panas, terik, dan sangat kering dibanding biasanya. Bahkan, suhu rata-rata (28,1°C) dan suhu terpanas siang hari (33,6°C) mencatatkan rekor tertinggi atau peringkat pertama sepanjang sejarah pengamatan, diperparah oleh sinar matahari yang bersinar jauh lebih lama hingga 203,4 jam (34% di atas normalnya) dan embusan angin yang lumayan kencang di angka 4,5 Knots. Akibat minimnya pembentukan awan, curah hujan turun drastis hanya sebesar 23,7 mm saja atau sekitar 19% dari normal curah hujan bulan Juli yang menjadikannya periode paling minim hujan (peringkat ke-25 dari 26 tahun data yang ada).

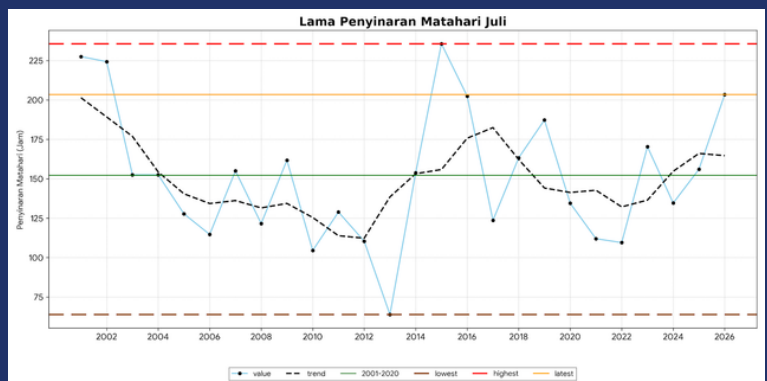
Dinamika variasi unsur iklim ini menjadi informasi penting untuk memahami pergeseran cuaca lokal di wilayah tersebut.

TIME SERIES BULANAN

Grafik berikut menampilkan deret waktu (time-series) untuk wilayah Kolaka pada bulan Juli 2026 yang mencakup suhu rata-rata bulanan, akumulasi curah hujan bulanan dan penyinaran matahari bulanan (sejak 2001). Garis orange menunjukkan nilai terbaru (2026). Garis hitam berarsir (putus-putus) menunjukkan trend jangka panjang.



Grafik-grafik ini menunjukkan tren historis Suhu Udara Rata-Rata, Akumulasi Curah Hujan, dan Lama Penyinaran Matahari pada bulan Juli di wilayah Kabupaten Kolaka dari tahun 2001 hingga 2026.



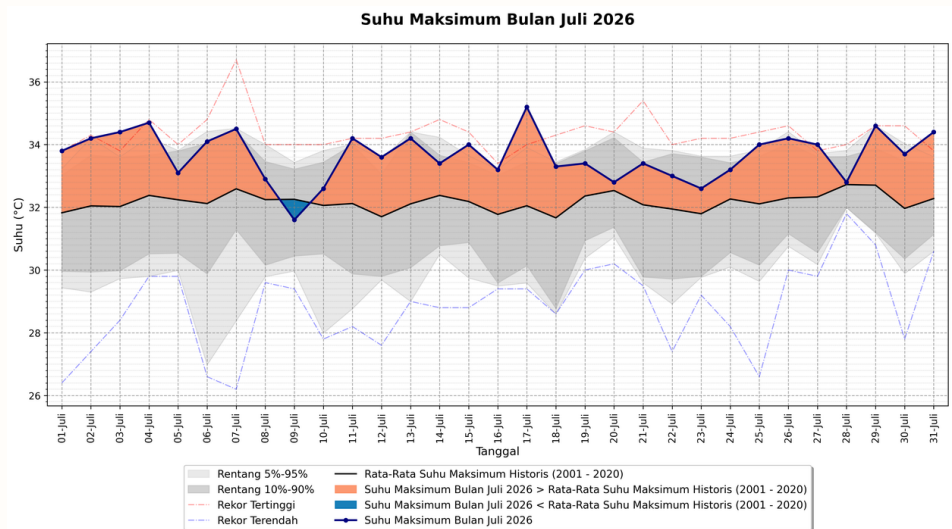
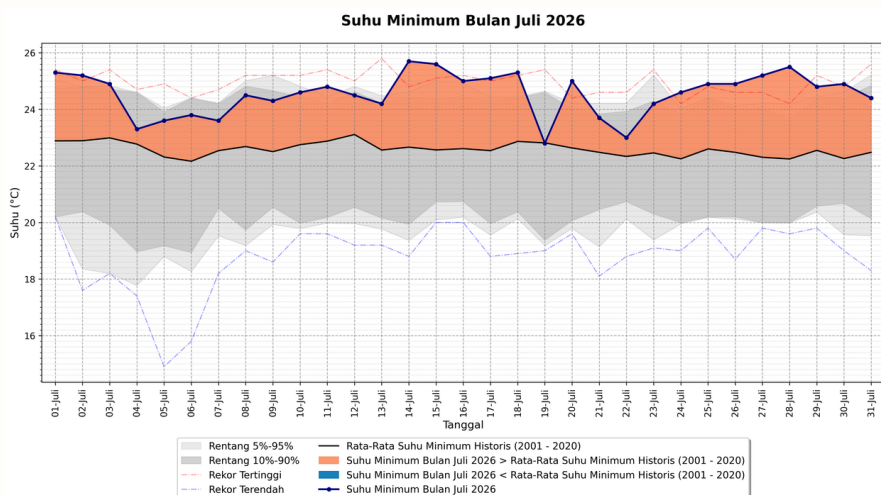
Pada Juli 2026, nilai akumulasi curah hujan tercatat sangat rendah dan mendekati batas terendah (lowest). Penurunan curah hujan dan minimnya tutupan awan ini menyebabkan lama penyinaran matahari melonjak tinggi menyentuh garis batas terbaru (latest). Akibat paparan radiasi matahari yang optimal tanpa hambatan awan hujan, suhu udara rata-rata Juli 2026 melonjak signifikan hingga mencatatkan rekor tertinggi (highest) di sepanjang periode pengamatan selama 26 tahun.



SUHU DAN CURAH HUJAN HARIAN

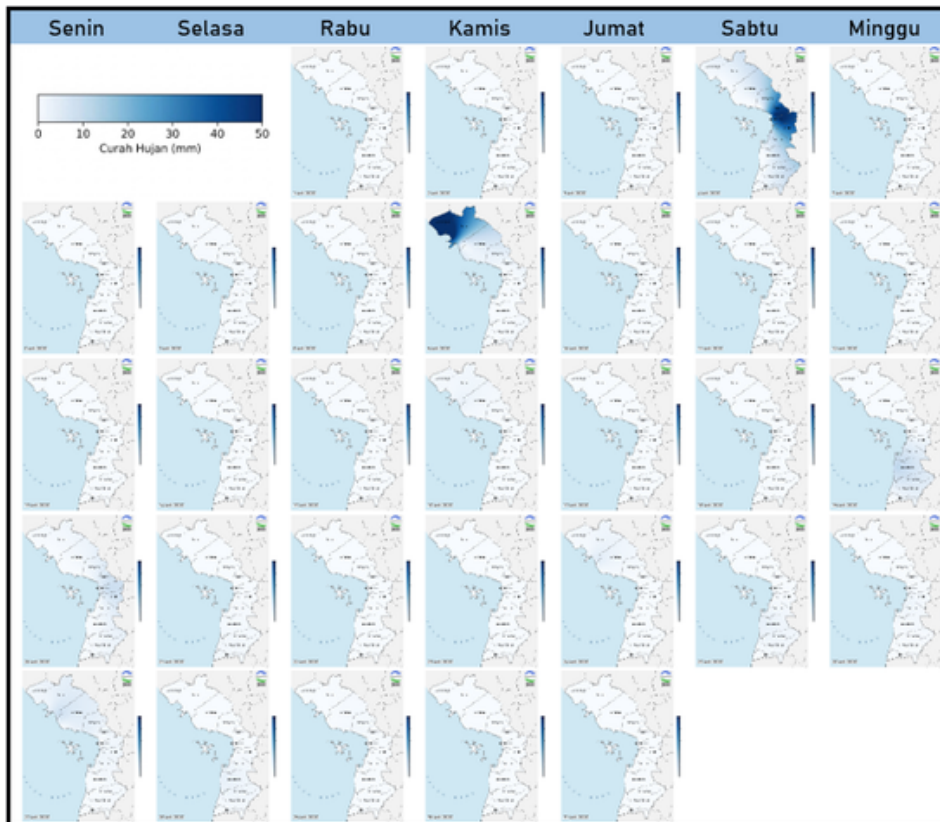
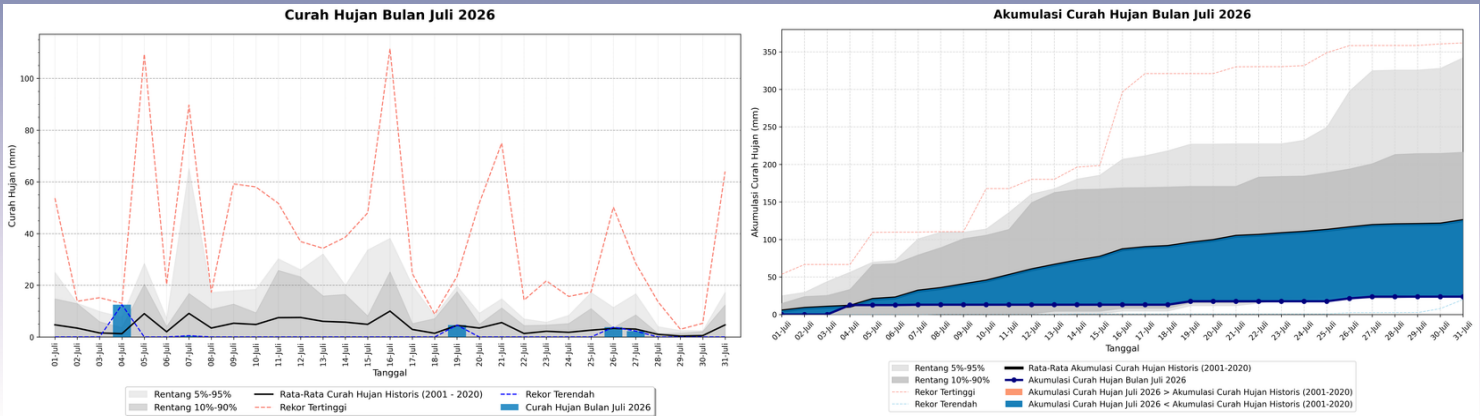
Grafik di bawah ini menunjukkan data suhu maksimum, suhu minimum, dan curah hujan harian pada setiap tanggal di Bulan Juli tahun 2026 berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Sangia Nibandera. Daerah yang diberi warna abu-abu merupakan nilai suhu dan curah hujan harian mulai tahun 2001 sampai dengan 2020, dibatasi dengan garis berwarna orange sebagai nilai maksimum dan garis berwarna biru sebagai nilai minimum. Daerah yang berwarna orange menunjukkan kondisi dimana suhu atau curah hujan pada Bulan Juli 2026 memiliki nilai yang melebihi nilai rata-rata suhu atau curah hujan harian historis selama tahun 2001 hingga 2020, selain itu untuk daerah biru menunjukkan kondisi dimana nilai suhu atau curah hujan pada Bulan Juli tahun 2026 memiliki nilai yang lebih kecil daripada nilai rata-rata suhu atau curah hujan harian historis pada tahun 2001 hingga 2020.

Grafik di samping menunjukkan tren suhu maksimum harian yang secara konsisten lebih panas di bulan Juli 2026. Hampir seluruh hari bersuhu di atas rata-rata historis (area oranye) pada kisaran 32.5°C hingga lebih dari 35°C. Grafik ini hanya mencatat satu kali penurunan suhu di bawah rata-rata historis, yakni pada 9 Juli yang turun ke angka sekitar 31.6°C. Penurunan ini tergolong minor dan posisinya masih sangat jauh di atas garis rekor suhu terendah. Secara keseluruhan, kondisi siang hari sangat dominan lebih terik dibandingkan normalnya, dan tidak ditemukan adanya peristiwa penurunan suhu harian yang drastis.



Grafik di samping menunjukkan anomali suhu yang sangat jelas, di mana suhu minimum harian sepanjang bulan Juli 2026 secara konsisten berada di atas rata-rata historisnya. Sepanjang bulan, suhu terendah harian berfluktuasi pada kisaran yang cukup tinggi, yaitu antara 23°C hingga mendekati 26°C. Titik terendah pada bulan itu terjadi pada 19 Juli, yang angkanya hanya turun menempel pada garis rata-rata historis (22,8°C). Sebaliknya, pada beberapa waktu, khususnya di pertengahan bulan dan akhir bulan, suhu minimum melonjak tajam hingga menyentuh, bahkan memecahkan, rekor suhu minimum tertinggi historis

Curah Hujan Harian dan Akumulasi Curah Hujan Harian



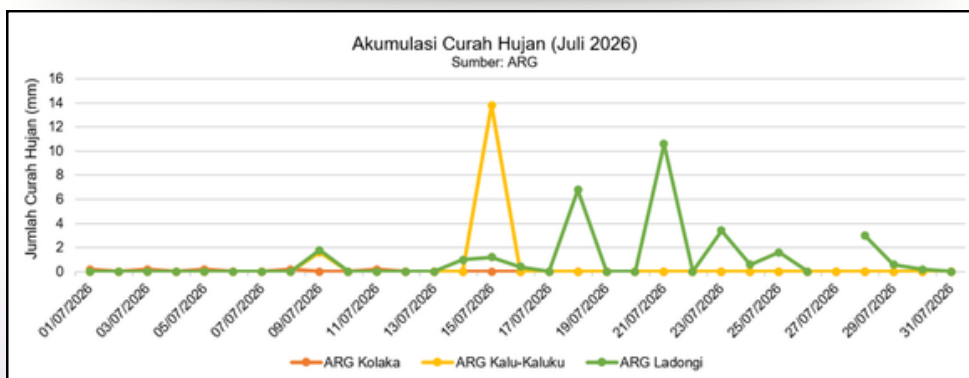
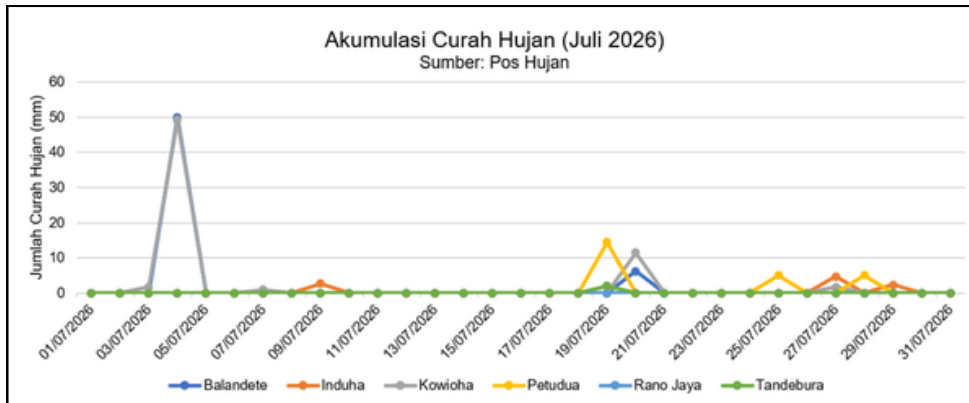
Berdasarkan visualisasi data curah hujan harian dan akumulasi bulanan, kondisi cuaca pada bulan Juli 2026 tercatat sangat kering dan berstatus defisit ekstrem jika dibandingkan dengan rata-rata historisnya pada periode 2001-2020. Pola hujan harian terpantau sangat sporadis, didominasi oleh hari-hari kering tanpa presipitasi sama sekali. Curah hujan hanya terjadi pada segelintir hari dengan intensitas yang tergolong rendah. Puncak curah hujan tertinggi hanya terjadi pada tanggal 4 Juli

yang mencapai sekitar 12 mm, disusul oleh hujan ringan pada tanggal 19 Juli (sekitar 5 mm), serta curah hujan minor berturut-turut pada 25 hingga 27 Juli. Jarangnya kejadian hujan harian tersebut berdampak langsung pada minimnya total volume presipitasi sepanjang bulan, yang secara visual tergambar jelas melalui blok area defisit berwarna biru pada grafik akumulasi. Grafik memperlihatkan garis akumulasi curah hujan aktual yang secara konsisten terpuruk di bawah garis rata-rata

Bulan Juli 2026 mencatat kondisi akumulasi curah hujan yang minim dan berada di bawah nilai historis sepanjang bulan jika dibandingkan dengan rata-rata historis 20 tahun terakhir (2001-2020)

historisnya, dengan periode stagnansi (tanpa hujan) yang sangat panjang, terutama antara tanggal 5 hingga 18 Juli serta 20 hingga 24 Juli. Pada akhirnya, total curah hujan yang terkumpul hingga penutupan bulan pada tanggal 31 Juli hanya menyentuh angka sekitar 25 mm, tertinggal sangat jauh dari kondisi normal historisnya yang berada di kisaran 125 mm.

Data Curah Hujan dari Pos Hujan dan *Automatic Rain Gauge*



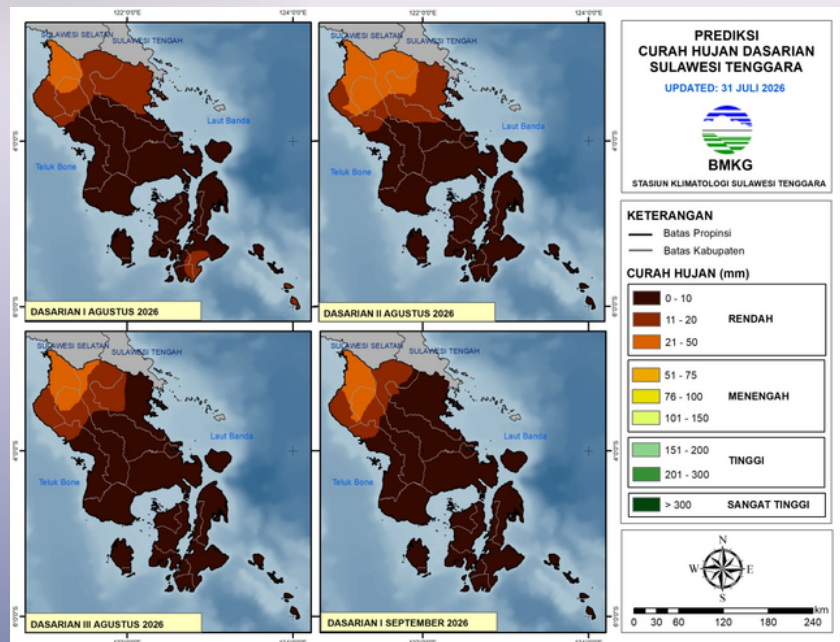
Berdasarkan kedua grafik akumulasi curah hujan bulan Juli 2026 di wilayah Kolaka dan sekitarnya, dinamika cuaca didominasi oleh intensitas hujan ringan hingga sedang dengan variabilitas spasial dan temporal yang sangat tinggi (sifat hujan lokal).

Hal ini ditunjukkan oleh lonjakan curah hujan terisolasi di titik tertentu seperti puncak mencapai 50 mm/hari di Pos Hujan Kowioha pada 4 Juli serta lonjakan sekunder di ARG Kalu-Kaluku (15 Juli) dan ARG Ladongi/Petudua (18–21 Juli) sementara lokasi lain seperti ARG Kolaka mencatat curah hujan mendekati nol sepanjang bulan.

Pola fenomena meteorologi yang sangat tidak merata ini mengindikasikan bahwa pembentukan awan tidak dipengaruhi oleh sistem skala luas (seperti monsun aktif atau ITCZ), melainkan dipicu oleh proses konvektif skala lokal akibat pemanasan permukaan diurnal yang didukung oleh ketersediaan uap air di lokasi tersebut.

SIMPULAN

Sepanjang bulan Juli 2026, Kabupaten Kolaka mengalami kondisi cuaca yang jauh lebih panas, terik, dan sangat kering dibandingkan kondisi historisnya. Pengaruh fenomena El Niño dengan intensitas kuat serta dominasi embusan angin Monsun Australia (Angin Timuran) yang kencang dan kering menghambat pertumbuhan awan konvektif di wilayah Sulawesi Tenggara. Dampaknya, penyinaran matahari melonjak hingga 203,4 jam (34% di atas normal) dan memicu rekor suhu udara tertinggi sepanjang sejarah pengamatan 26 tahun terakhir dengan rata-rata 28,1°C serta rata-rata suhu maksimum mencapai 33,6°C. Sementara itu, akumulasi curah hujan merosot drastis yaitu hanya sebesar 23,7 mm (19% dari rata-rata normal). BMKG memprakirakan wilayah Kolaka akan tetap berada dalam kategori curah hujan yang rendah (kurang dari 50 mm/dasarian) memasuki awal Agustus hingga awal September 2026 seiring menguatnya musim kemarau.



PRAKIRAAN CURAH HUJAN

Secara umum, pada awal Agustus hingga awal September 2026, wilayah Kabupaten Kolaka diperkirakan akan mengalami curah hujan kategori Rendah (kurang dari 50 mm/dasarian).

GLOSARIUM & SINGKATAN

Anomali	Penyimpangan yang terjadi dari keadaan normalnya (2001-2020)
Atmosfer	Lapisan gas dengan ketebalan ribuan kilometer yang terdiri atas beberapa lapisan dan berfungsi melindungi bumi dari radiasi dan pecahan meteor
Cuaca	Keadaan atau kondisi atmosfer yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu yang sifatnya tidak menentu, berubah-ubah, dan berlangsung dalam waktu singkat (menit, jam, hingga hari)
El Nino	Fenomena pemanasan suhu permukaan laut di atas kondisi normal yang terjadi di Samudra Pasifik bagian tengah hingga timur. Pemanasan ini mengganggu sistem angin dan iklim global, yang berdampak langsung pada penurunan curah hujan di sebagian besar wilayah Indonesia
Fluktuatif	Kondisi atmosfer yang berubah-ubah secara tidak teratur dalam periode waktu tertentu
Gelombang Kelvin	Salah satu jenis gelombang atmosfer tropis yang merambat ke arah timur di sepanjang ekuator, aktif dalam skala harian, dan berperan signifikan meningkatkan pertumbuhan awan konvektif (awan hujan) serta memperkuat intensitas hujan lebat di wilayah Indonesia
Gelombang Rossby	Fenomena gelombang atmosfer skala besar yang bergerak ke arah barat di sepanjang wilayah ekuator, didorong oleh rotasi bumi (efek Coriolis) dan variasi suhu udara. Gelombang ini sering memicu cuaca ekstrem, hujan lebat berturut-turut, dan peningkatan awan konvektif
Iklim	Pola rata-rata cuaca dalam jangka waktu panjang, umumnya 30 tahun atau lebih, yang terjadi di suatu wilayah yang luas
Indian Ocean Dipole	Kondisi interaksi laut-atmosfer yang terjadi di Samudra Hindia tropis yang diidentifikasi berdasarkan perbedaan suhu muka laut pada dua kawasan yaitu Samudra Hindia wilayah pantai timur Afrika dan Samudra Hindia barat Sumatera
Konvektif	Proses perpindahan panas dan uap air di atmosfer secara vertikal akibat adanya perbedaan densitas (kerapatan) udara yang dipicu oleh pemanasan permukaan tanah
La Nina	Fenomena memanasnya suhu muka laut di Samudra Pasifik bagian barat. Penyebab bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia

Monsun Asia	Sirkulasi angin yang terjadi karena adanya tekanan tinggi di Asia dan umumnya berkaitan dengan berlangsungnya musim hujan di sebagian besar wilayah Indonesia
Risiko Hidrometeorologi	Potensi kerugian (berupa jiwa, kesehatan, harta benda, ekonomi, atau lingkungan) yang ditimbulkan oleh bencana atau proses kerusakan yang dipicu oleh kondisi cuaca dan iklim ekstrem
Siklon Tropis	Sistem tekanan rendah non-frontal berskala sinoptik yang tumbuh di atas perairan hangat, disertai awan konvektif tebal, kecepatan angin kencang (lebih dari 34 knot), hujan lebat, dan gelombang tinggi
Sporadis	Kejadian hujan yang terjadi secara tidak merata dan sifatnya sangat lokal, yakni hanya turun di beberapa tempat tertentu saja dengan pola waktu atau durasi yang tidak tetap
Streamline	Garis-garis yang menggambarkan angin dengan arah yang sama
Time Series	Sekumpulan data atau pengamatan yang dicatat secara berurutan berdasarkan interval waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan, atau tahunan)
Variabilitas Iklim	Variasi atau fluktuasi jangka panjang pada rata-rata cuaca dan statistik iklim lainnya (seperti standar deviasi atau kejadian ekstrem) dalam kurun waktu tertentu, biasanya dalam skala tahunan hingga dasawarsa.
CFS	Climate Forecast System
IOD	Indian Ocean Dipole
ITCZ	Intertropical Convergence Zone
MJO	Madden Julian Oscillation
OLR	Outgoing Longwave Radiation
SST	Sea Surface Temperature
UTC	Coordinated Universal Time



STASIUN METEOROLOGI SANGIA NIBANDERA